

INTEGRASI PEMBELAJARAN DRAMA MUSIKAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMA 13 SEMARANG

Nabila Nor Shifa Ayu¹ Antonius Edi Nugroho²

FBS Universitas Negeri Semarang

nabilasiva25@students.unnes.ac.id, edinugroho87@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the limited integration of musical drama learning in high school Cultural Arts subjects, which has resulted in suboptimal development of students' creativity. The purpose of this research is to describe the process of integrating musical drama learning and its role in enhancing students' creativity at SMA Negeri 13 Semarang. This study employs a descriptive qualitative approach, focusing on understanding the learning process through observation, interviews, and documentation. The results show that the integration of musical drama, which combines elements of drama, music, and movement, creates an active, collaborative, and expressive learning environment. Students are directly involved in scriptwriting, role-playing, rehearsals, and performances, which encourages imagination, originality, and creative thinking. In addition, this approach improves students' confidence, communication skills, and teamwork. The study concludes that the integration of musical drama in classroom learning is an effective and innovative strategy to enhance students' creativity and engagement, in line with the demands of 21st-century education.

Keywords: Musical drama, learning integration, student creativity, arts education, qualitative descriptive

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya integrasi pembelajaran drama musikal dalam mata pelajaran Seni Budaya di tingkat SMA yang berdampak pada rendahnya kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses integrasi pembelajaran drama musikal serta perannya dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 13 Semarang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi drama musikal yang memadukan unsur drama, musik, dan gerak mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan ekspresif. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan menyusun naskah, latihan peran, hingga pementasan, sehingga mampu mengembangkan imajinasi, orisinalitas, dan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kepercayaan diri,

kemampuan komunikasi, dan kerja sama siswa. Dengan demikian, integrasi pembelajaran drama musikal merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: Drama musikal, integrasi pembelajaran, kreativitas siswa, pendidikan seni, kualitatif deskriptif

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kompetensi siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir kreatif, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis sehingga pembelajaran perlu dirancang secara inovatif dan kontekstual. Dalam hal ini, pendidikan seni memiliki peran strategis karena mampu mengembangkan kreativitas peserta didik secara holistik. Kreativitas sebagai kompetensi utama dalam pendidikan modern mencakup kemampuan berpikir divergen, pemecahan masalah inovatif, serta ekspresi diri, yang sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 yang memberikan kebebasan bagi siswa dan guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan. Hal ini membuka peluang penggunaan pembelajaran berbasis seni, termasuk drama musikal, sebagai strategi peningkatan kreativitas siswa di SMA.

Pembelajaran seni budaya, khususnya seni pertunjukan, berpotensi mengembangkan empati, kolaborasi, dan komunikasi serta memungkinkan siswa mengekspresikan emosi secara konstruktif (Didaktika, 2024). Drama musikal sebagai integrasi drama, musik, dan tari memiliki nilai pedagogis yang kuat karena mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan sosial siswa. Penelitian Novriadi, Mayar, dan Desyandri (2023) menunjukkan bahwa drama musikal dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri, sementara Gustiawan, Mayar, dan Desyandri (2023) menegaskan bahwa pembelajaran drama melatih kreativitas melalui pemikiran out-of-the-box. Integrasi seni pertunjukan juga meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran abad ke-21, sebagaimana didukung oleh penelitian Hesti dkk. (2024) dalam *Wahana Didaktika* yang menegaskan peran seni pertunjukan dalam

mengembangkan keterampilan komunikatif dan kreatif. Namun, implementasi drama musikal di tingkat SMA masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis sehingga pembelajaran cenderung teoritis dan menghambat kreativitas siswa. Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 13 Semarang, di mana pembelajaran drama musikal belum terintegrasi secara optimal sehingga kreativitas siswa belum berkembang maksimal. Padahal, pembelajaran drama terbukti mampu mengembangkan karakter, kerja sama, dan nilai moral siswa (Cahyani dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses integrasi pembelajaran drama musikal dalam kegiatan Seni Budaya di SMA Negeri 13 Semarang sebagai strategi peningkatan kreativitas siswa dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan pada konteks tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan pendidikan seni, kontribusi pada teori pembelajaran integratif, serta penguatan landasan empiris pembelajaran berbasis seni, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah, dinas

pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian integrasi drama musikal di tingkat SMA yang masih minim, dengan pendekatan sistematis dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menggabungkan drama, musik, dan tari secara terencana sehingga menghasilkan pembelajaran yang multidimensional, interaktif, dan kontekstual di SMA Negeri 13 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi pembelajaran drama musikal dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMAN 13 Semarang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara nyata melalui pengalaman, interaksi, serta dinamika yang terjadi di dalam kelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara naturalistik, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

yang saling melengkapi satu sama lain.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran drama musikal, termasuk aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi partisipatif yang dilengkapi dengan lembar observasi, peneliti dapat menangkap situasi pembelajaran secara nyata. Hal ini sejalan dengan Sari (2022) yang menyatakan bahwa observasi efektif dalam mengkaji keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni, serta didukung oleh Hidayat dan Nugroho (2025) yang menegaskan bahwa observasi mampu menangkap perilaku spontan yang tidak selalu terungkap melalui teknik lain.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta proses kreatif yang dialami oleh guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap terarah namun fleksibel dalam menyesuaikan kondisi lapangan. Menurut Moleong (2023), wawancara dalam penelitian kualitatif

bertujuan untuk memahami perspektif subjek secara langsung. Hal ini diperkuat oleh Putra dan Lestari (2023) serta Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa wawancara mampu mengungkap motivasi, kendala, serta perkembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis drama musikal. Proses wawancara dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga transkripsi data, dengan melibatkan informan yang dipilih secara purposive, yaitu guru seni budaya dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto, video pembelajaran, hasil karya siswa, serta perangkat pembelajaran memberikan bukti konkret mengenai proses dan hasil pembelajaran. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan dapat memperkuat validitas penelitian. Hal ini juga didukung oleh Andini (2026) yang menegaskan bahwa dokumentasi sangat penting dalam penelitian seni

karena mampu merekam proses kreatif secara lebih mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan pola, makna, serta hubungan antar data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana proses integrasi pembelajaran drama musikal dapat meningkatkan kreativitas siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Integrasi Pembelajaran Drama Musikal

Integrasi pembelajaran drama musikal dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menghubungkan berbagai unsur seni dan kompetensi pembelajaran ke dalam satu proses yang utuh dan

bermakna. Berdasarkan modul ajar yang digunakan di SMA Negeri 13 Semarang, pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep drama, tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama melalui pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran ini mengacu pada model Problem Based Learning yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian materi oleh guru, melainkan pada proses keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Integrasi tersebut sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Bentuk integrasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi penggabungan unsur drama, musik, gerak, bahasa, dan pendidikan karakter dalam satu kegiatan pembelajaran. Unsur drama diwujudkan melalui kegiatan

penyusunan naskah, pengembangan karakter tokoh, serta pementasan cerita. Unsur musik hadir melalui penggunaan lagu dan iringan yang mendukung alur cerita serta suasana pertunjukan. Sementara itu, unsur gerak diwujudkan melalui ekspresi tubuh, penghayatan peran, dan koreografi sederhana yang memperkuat penyampaian pesan dalam pementasan. Selain aspek seni, pembelajaran juga mengintegrasikan keterampilan berbahasa melalui penyusunan dialog serta kemampuan berkomunikasi selama proses diskusi dan latihan. Integrasi berbagai unsur tersebut menjadikan pembelajaran drama musikal sebagai bentuk pembelajaran multidisipliner yang mampu mengembangkan berbagai potensi siswa secara bersamaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses integrasi dilakukan secara sistematis melalui tahapan mengamati, berdiskusi, menyelidiki, mengembangkan karya, dan melakukan refleksi. Guru memanfaatkan media video sebagai stimulus awal untuk membangun pemahaman siswa mengenai konsep drama dan unsur-unsur pertunjukan

yang akan dipelajari. Setelah melakukan pengamatan, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai unsur yang terdapat dalam pertunjukan, kemudian mengembangkan ide mereka ke dalam bentuk naskah dan konsep pementasan. Pada tahap ini terlihat adanya keterhubungan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkembang secara bersamaan. Pembelajaran yang demikian memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek teoritis semata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, integrasi pembelajaran drama musikal dipandang sebagai strategi yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Guru menjelaskan bahwa kreativitas siswa akan lebih mudah berkembang apabila mereka diberikan ruang untuk mengalami, mencoba, dan menciptakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang agar siswa dapat berpartisipasi dalam seluruh proses penciptaan karya, mulai dari perencanaan hingga pementasan.

Guru juga menekankan bahwa integrasi berbagai unsur seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran drama musikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pengembangan diri peserta didik.

Hasil wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa mereka merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai unsur seni tersebut. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi karena proses belajar dilakukan melalui kegiatan praktik yang menyenangkan dan tidak monoton. Mereka merasa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide, berkolaborasi dengan teman, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki sesuai bidang yang diminati. Sebagian siswa lebih tertarik pada penyusunan naskah, sementara yang lain lebih aktif dalam bidang musik, gerak, atau penampilan di atas panggung. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran drama musikal mampu menciptakan

lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

2. Proses Pembelajaran Drama Musikal

Pelaksanaan pembelajaran drama musikal dalam penelitian ini berlangsung melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap orientasi yang bertujuan membangun pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menampilkan video pementasan drama sebagai media pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak mengamati unsur-unsur yang terdapat dalam pertunjukan, seperti alur cerita, tokoh, dialog, musik pengiring, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tahap awal ini menjadi fondasi penting bagi siswa dalam memahami konsep dasar drama musikal sebelum memasuki

proses pembelajaran yang lebih kompleks.

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai unsur-unsur drama yang telah diamati. Dalam kegiatan ini terjadi integrasi antara pembelajaran seni drama dengan keterampilan berbahasa, karena siswa harus menganalisis isi cerita, menyusun dialog, dan mengembangkan naskah yang akan dipentaskan. Selanjutnya, naskah tersebut dipadukan dengan unsur musik dan gerak sehingga terbentuk sebuah konsep drama musikal yang utuh. Proses diskusi kelompok juga melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, menghargai gagasan orang lain, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa pementasan, tetapi juga pada proses interaksi dan kolaborasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Tahap berikutnya adalah penyelidikan dan pengembangan karya yang dilakukan melalui latihan

secara bertahap. Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan karakter tokoh, menghafal dialog, menyesuaikan gerakan dengan alur cerita, serta memadukan unsur musik yang telah dipilih. Kegiatan latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide kreatif yang mereka miliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, masukan, dan dukungan ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pengembangan karya. Melalui latihan yang berulang, siswa belajar memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap sehingga menghasilkan penampilan yang lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang aktif, komunikatif, dan partisipatif. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide, melakukan improvisasi, serta mengembangkan kreativitas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru tidak mendominasi jalannya pembelajaran, melainkan memberikan ruang kepada siswa

untuk menjadi subjek utama dalam proses belajar. Kondisi tersebut mencerminkan penerapan pendekatan student centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka terlibat secara langsung dalam proses penciptaan karya seni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, proses pembelajaran drama musikal juga berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Nilai gotong royong terlihat ketika siswa bekerja sama dalam menyusun naskah dan mempersiapkan pementasan. Nilai kreatif muncul saat siswa mengembangkan ide-ide baru dalam cerita, musik, maupun gerakan yang ditampilkan. Sementara itu, kemampuan bernalar kritis berkembang ketika siswa melakukan evaluasi terhadap hasil latihan dan mencari solusi atas berbagai kendala yang dihadapi. Dengan demikian, proses pembelajaran drama musikal tidak hanya mengembangkan aspek

akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan peserta didik.

3. Hasil Peningkatan Kreativitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drama musikal memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat kreativitas yang relatif rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, keterbatasan dalam menghasilkan ide baru, serta kecenderungan untuk bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta mengembangkan gagasan secara mandiri karena pembelajaran yang mereka terima sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemahaman teori. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas belum berkembang secara optimal.

Setelah mengikuti pembelajaran drama musikal, terjadi

perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan kreatif siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghasilkan gagasan yang lebih beragam dan orisinal dalam proses penyusunan naskah maupun pengembangan pementasan. Siswa tidak lagi sekadar mengikuti contoh yang diberikan guru, tetapi mampu menciptakan ide-ide baru sesuai dengan imajinasi dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan improvisasi juga mengalami peningkatan, terutama ketika siswa menghadapi situasi yang tidak terduga selama latihan maupun pementasan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran drama musikal mampu memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peningkatan kreativitas siswa terlihat dari semakin aktifnya mereka dalam menyampaikan pendapat dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama proses latihan. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan serta lebih berani mencoba pendekatan-

pendekatan baru dalam mengembangkan karya. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan berbagai ide menjadi sebuah konsep pertunjukan yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran drama musikal berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kreativitas melalui pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran drama musikal. Sebelum mengikuti kegiatan tersebut, sebagian siswa mengaku merasa malu untuk tampil di depan kelas dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun, melalui proses latihan yang dilakukan secara berkelompok, siswa mulai terbiasa berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka juga merasa lebih berani mengemukakan ide serta lebih percaya diri ketika harus tampil di hadapan orang lain. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu

siswa mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang mendukung proses belajar mereka.

Data kuesioner memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran drama musikal. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran membuat mereka lebih mudah mengekspresikan ide, lebih berani berinovasi, dan lebih termotivasi untuk menghasilkan karya yang kreatif. Pembelajaran yang menggabungkan unsur drama, musik, dan gerak memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada teori. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran drama musikal mampu meningkatkan kreativitas siswa secara nyata, baik dalam aspek berpikir kreatif, keberanian berekspresi, kemampuan berkolaborasi, maupun kemampuan menghasilkan karya yang orisinal. Temuan ini menguatkan bahwa drama musikal dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif

dalam mendukung pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R. (2026). Dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian seni dan budaya. *Jurnal Penelitian Seni dan Pendidikan*, 12(1), 45–57.

Cahyani, D., Prasetyo, A., & Nugraheni, S. (2024). Pembelajaran drama sebagai sarana penguatan karakter dan kerja sama siswa. *Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 9(2), 112–123.

Dewey, J. (2019). *Art as experience*. Penguin Books.

Didaktika. (2024). Peran seni pertunjukan dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi peserta didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan*, 18(1), 56–68.

Fadlillah, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–57.

Gustiawan, R., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Pembelajaran drama dalam meningkatkan

keaktivitas peserta didik melalui pemikiran kreatif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Seni*, 7(2), 89–101.

Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Hesti, N., Putri, A., Rahman, M., & Sari, D. (2024). Seni pertunjukan sebagai media pengembangan keterampilan komunikasi dan kreativitas siswa. *Wahana Didaktika*, 22(1), 78–91.

Hidayat, A., & Nugroho, B. (2025). Observasi dalam penelitian pendidikan seni: Pendekatan dan implementasi. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 11(1), 34–46.

Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). Model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kata Pena.

Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni berbasis kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 110–120.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2019). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.

Novriadi, R., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Drama musikal sebagai media peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Seni Pertunjukan*, 5(3), 155–168.

Putra, H., & Lestari, N. (2023). Penggunaan wawancara semi terstruktur dalam penelitian pembelajaran berbasis seni. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(2), 102–114.

Rahmawati, E. (2024). Kreativitas siswa dalam pembelajaran drama

musikal: Kajian kualitatif di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Seni dan Humaniora*, 10(1), 23–36.

Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.

Sani, R. A. (2022). *Pembelajaran berbasis HOTS. Tira Smart*.

Sari, M. (2022). Observasi partisipatif dalam penelitian pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 145–156.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan seni di sekolah menengah*. Kencana.

Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.

Wahyudi, T., & Haryanto, S. (2023). Integrasi seni pertunjukan dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 66–79.

Widodo, A. (2024). *Pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan kreativitas siswa*

SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 130–142.

Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage Publications

DOKUMENTASI

MODUL AJAR SENI BUDAYA

IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Hendra Setiawan, S.Pd
Sekolah	: SMAN 13 Semarang
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Jenjang	: SMA
Kelas	: XI (Fase F)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
A. Kompetensi Awal	: Peserta didik mampu Menyusun naskah drama untuk kemudian dipentaskan dalam pementasan sederhana secara logis, kritis dan kreatif
B. Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar kritis, berkebhinekaan global, kreatif, gotong royong, berakhlak mulia, mandiri
C. Sarana prasarana	: Gawai, bahan ajar, LKPD, Internet, <i>Speaker, LCD Proyektor</i>
D. Target Peserta Didik	: Reguler / umum
E. Pendekatan	: <i>Scientifik</i>
F. Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
G. Metode Pembelajaran	: Studi Kasus
H. Kegiatan Pembelajaran	: Luring

I. Profil Pelajar Pancasila			
NILAI	DEFINISI	ELEMEN KUNCI	WARNA
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, religius dalam hubungan vertikal dan horisontal, serta memahami dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaanya dalam kehidupan sehari-hari.	• Akhlak beragama • Akhlaq pribadi • Akhlak kepada manusia • Akhlak kepada alam • Akhlak bernegara	

Berkebhinekaan Global	Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitas, serta tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya positif baru yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	• Mengenal dan menghargai budaya • Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	
-----------------------	--	--	--

Bergotong-royong	Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela sehingga kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan mudah, lancar dan ringan.	• Kolaborasi • Kepedulian • Berbagi	
Mandiri	Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya.	• Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri	
Bernalar Kritis	Pelajar yang bernalar kritis secara objektif mampu memroses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, mampu membangun keterkaitan dari beragam informasi, menganalisa, mengevaluasi dan menyimpulkannya	• Memeroleh dan memroses informasi serta gagasan • Menganalisa dan mengevaluasi penalaran • Merefleksi pemikiran dan proses berfikir • Mengambil keputusan dan simpulan	
Kreatif	Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, berisi/ kandungan, bermanfaat, serta berdampak	• Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	

J. KOMPETENSLINTI

KOMPONEN	DESKRIPSI
1. TUJUAN PEMBELAJARAN	Tujuan pembelajaran diharapkan setelah pembelajaran ini: 1. Peserta didik menggali informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari video yang sudah disediakan dengan tepat. 2. Peserta didik mampu Menyusun naskah drama untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. 3. Peserta didik mampu menyampaikan apresiasi terhadap pementasan drama tradisional untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif

KOMPONEN	DESKRIPSI
2. PEMAHAMAN BERMAKNA	Peserta didik akan menerima manfaat setelah mengikuti pembelajaran ini sebagai berikut: 1. Mengenali gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari video yang ditayangkan. 2. Mengemukakan kesalahan penulisan dalam penyusunan naskah drama tradisional.
3. KEMITRAAN PEMBELAJARAN	1. Kolaborasi dengan guru Seni yang lain 2. Kolaborasi dengan guru bahasa (terutama jawa) 3. Narasumber dari pelaku kesenian tradisional di sekitar 4. Orang tua sebagai pemberi informasi kontekstual keluarga
4. KEGIATAN PEMBELAJARAN	<u>Kegiatan Pendahuluan:</u> 1. Salam pembuka 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 4. Peserta didik diarahkan untuk melakukan literasi selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. (khusus jam petama) 5. Menyampaikan desain pembelajaran serta kesepakatan dalam pembelajaran. 6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai di setiap awal pembelajaran. <u>Kegiatan Inti:</u> ORIENTASI PADA MASALAH 7. Guru memberikan pertanyaan pemantik. 8. Peserta didik merespon pertanyaan pemantik. 9. Keteraturan suasana kelas dibangun Bersama guru dan siswa MENGORGANISASIKAN PEMBELAJARAN 10. Peserta didik mengamati power point penulisan naskah mengambil nilai positif dalam permainan tradisional untuk berbagaitujuan secara logis, kritis dan kreatif. 11. Peserta didik mengamati contoh video drama tradisional. 12. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi menentukan unsur naskah drama dalam video MEMBIMBING PENYELIDIKAN 13. Guru memberi bimbingan terhadap individu atau kelompok

untuk mendidkusikan unsur naskah drama.

14. Bimbingan individu maupun kelompok dilanjutkan dengan lebih intens terhadap siswa.

KOMPONEN	DESKRIPSI
	MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN KARYA 15. Peserta didik dalam setiap kelompok mendiskusikan perbaikan dari naskah drama yang disusun. 16. Peserta didik memperbaiki kesalahan penulisan secara bersama. ANALISIS DAN EVALUASI 17. Peserta didik diarahkan untuk menyampaikan kesulitan apa saja yang dihadapi selama pembelajaran materi pertemuan-1. 18. Guru menjelaskan materi lebih rinci dan lengkap Kegiatan Penutup 19. Peserta didik menyampaikan simpulan materi secara singkat sebagai bentuk penguatan materi. 20. Peserta didik memberikan respon terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sebagai bentuk refleksi. 21. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya. 22. Memberikan salam penutup
5. ASESMEN	<u>DIAGNOSTIK</u> Dilakukan di awal KBM: Bentuk : Pertanyaan Lisan 1. Pernahkah anda menonton langsung pementasan drama? 2. Apa yang menarik dalam pementasan drama yang anda tonton? <u>ASESMEN FORMATIF :</u> 1. Penilaian sikap (profil pelajar pancasila) berupa observasi saat melakukan pengamatan (sopan santun), saat berdiskusi (menghargai pendapat orang lain,mandiri) 2. Penilaian performa saat pementasan (kreatif dan bernalar kritis)

KOMPONEN	DESKRIPSI
	<u>ASESMEN SUMATIF :</u> Memberikan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.
6. PENGAYAAN DAN REMEDIAL	<u>Pengayaan:</u> Pengayaan dilakukan pada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar asesmen sumatif. <u>Remedial:</u> Remedial dilakukan pada peserta didik yang belum memahami materi serta belum mampu mencapai tujuan pembelajaran.
7. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU	Refleksi dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan pendapatnya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik terkait materi yang dipelajari maupun cara atau metode pembelajaran yang digunakan, melalui media social.

K. SUMBER PEMBELAJARAN

Pementasan drama tradisional

[Kethoprak Lintang Sumunar \(Jangkeping Katresnan\)](#)

[Pementasan Drama Tradisional Jawa \(Kethoprak\) "Tresna Sinanggit" Sastra Jawa 13 UNNES](#)

Semarang, 20 juni 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Isnaeni Tapa Astuti, M.Pd

Hendra Setiawan, S.Pd

NIP. 19740706 200012 2 002

NIP. 199403272022211 003

IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Hendra Setiawan, S.Pd
Sekolah	: SMAN 13 Semarang
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Jenjang	: SMA
Kelas	: XI (Fase F)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
A. Kompetensi Awal	: Peserta didik mampu Mengapresiasi berbagai karya seni terutama seni pentas tradisional yang ada di sekitar masyarakat
B. Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar kritis, berkebhinekaan global, kreatif, gotong royong, berakhlak mulia, mandiri
C. Sarana prasarana	: Gawai, bahan ajar, LKPD, Internet, <i>Speaker, LCD Proyektor</i>
D. Target Peserta Didik	: Reguler / umum
E. Pendekatan	: <i>Scientifik</i>
F. Model Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
G. Metode Pembelajaran	: Studi Kasus
H. Kegiatan Pembelajaran	: Luring

I. Profil Pelajar Pancasila			
NILAI	DEFINISI	ELEMEN KUNCI	WARNA
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, religius dalam hubungan vertikal dan horisontal, serta memahami dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaanya dalam kehidupan sehari-hari.	• Akhlak beragama • Akhlaq pribadi • Akhlak kepada manusia • Akhlak kepada alam • Akhlak bernegara	
Berkebhinekaan Global	Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitas, serta tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya positif baru yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	• Mengenal dan menghargai budaya • Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	

Bergotong-royong	Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama secara sukarela sehingga kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan mudah, lancar dan ringan.	• Kolaborasi • Kepedulian • Berbagi	
Mandiri	Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya.	• Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri	
Bernalar Kritis	Pelajar yang bernalar kritis secara objektif mampu memroses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, mampu membangun keterkaitan dari beragam informasi, menganalisa, mengevaluasi dan menyimpulkannya	• Memeroleh dan memroses informasi serta gagasan • Menganalisa dan mengevaluasi penalaran • Merefleksi pemikiran dan proses berfikir • Mengambil keputusan dan simpulan	
Kreatif	Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, berisi/ kandungan, bermanfaat, serta berdampak	• Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	

K. KOMPETENSLINTI

KOMPONEN	DESKRIPSI
1. TUJUAN PEMBELAJARAN	Tujuan pembelajaran diharapkan setelah pembelajaran ini: 4. Peserta didik menggali informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari video yang sudah disediakan dengan tepat. 5. Peserta didik mampu Mengapresiasi kesenian rakyat untuk berbagaitujuan secara logis, kritis dan kreatif. 6. Peserta didik mampu menyampaikan apresiasi terhadap pementasan drama tradisional untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif

KOMPONEN	DESKRIPSI
2. PEMAHAMAN BERMAKNA	Peserta didik akan menerima manfaat setelah setelah mengikuti pembelajaran ini sebagai berikut: 4. Mengenali gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari video yang ditayangkan. 5. Mengemukakan kesalahan penulisan dalam penyusunan naskah drama tradisional.
6. KEMITRAAN PEMBELAJARAN	1. Kolaborasi dengan guru Seni yang lain 2. Kolaborasi dengan guru bahasa (terutama jawa) 3. Narasumber dari pelaku kesenian tradisional di sekitar 4. Orang tua sebagai pemberi informasi kontekstual keluarga
4. KEGIATAN PEMBELAJARAN	<u>Kegiatan Pendahuluan:</u> 15. Salam pembuka 16. Berdoa sebelum memulai pembelajaran. 17. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 18. Peserta didik diarahkan untuk melakukan literasi selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. (khusus jam petama) 19. Menyampaikan desain pembelajaran serta kesepakatan dalam pembelajaran. 20. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai di setiap awal pembelajaran. <u>Kegiatan Inti:</u> ORIENTASI PADA MASALAH 21. Guru memberikan pertanyaan pemantik. 22. Peserta didik merespon pertanyaan pemantik. 23. Keteraturan suasana kelas dibangun Bersama guru dan siswa MENGORGANISASIKAN PEMBELAJARAN 24. Peserta didik mengamati power point penulisan naskah mengambil nilai positif dalam permainan tradisional untuk berbagaitujuan secara logis, kritis dan kreatif. 25. Peserta didik mengamati contoh video drama tradisional. 26. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi menentukan unsur naskah drama dalam video MEMBIMBING PENYELIDIKAN 27. Guru memberi bimbingan terhadap individu atau kelompok

untuk mendidkusikan unsur naskah drama.

28. Bimbingan individu maupun kelompok dilanjutkan dengan lebih intens terhadap siswa.

KOMPONEN	DESKRIPSI
	MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN KARYA 23. Peserta didik dalam setiap kelompok mendiskusikan perbaikan dari naskah drama yang disusun. 24. Peserta didik memperbaiki kesalahan penulisan secara bersama. ANALISIS DAN EVALUASI 25. Peserta didik diarahkan untuk menyampaikan kesulitan apa saja yang dihadapi selama pembelajaran materi pertemuan-1. 26. Guru menjelaskan materi lebih rinci dan lengkap Kegiatan Penutup 27. Peserta didik menyampaikan simpulan materi secara singkat sebagai bentuk penguatan materi. 28. Peserta didik memberikan respon terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sebagai bentuk refleksi. 29. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya. 30. Memberikan salam penutup
5. ASESMEN	<u>DIAGNOSTIK</u> Dilakukan di awal KBM: Bentuk : Pertanyaan Lisan 3. Pernahkah anda menonton langsung pementasan drama? 4. Apa yang menarik dalam pementasan drama yang anda tonton? <u>ASESMEN FORMATIF :</u> 3. Penilaian sikap (profil pelajar pancasila) berupa observasi saat melakukan pengamatan (sopan santun), saat berdiskusi (menghargai pendapat orang lain,mandiri) 4. Penilaian performa saat pementasan (kreatif dan bernalar kritis)

KOMPONEN	DESKRIPSI
	<u>ASESMEN SUMATIF :</u> Memberikan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.
6. PENGAYAAN DAN REMEDIAL	<u>Pengayaan:</u> Pengayaan dilakukan pada peserta didik yang mampu menjawab dengan benar asesmen sumatif. <u>Remedial:</u> Remedial dilakukan pada peserta didik yang belum memahami materi serta belum mampu mencapai tujuan pembelajaran.
7. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU	Refleksi dilakukan dengan meminta peserta didik memberikan pendapatnya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik terkait materi yang dipelajari maupun cara atau metode pembelajaran yang digunakan, melalui media social.

K. SUMBER PEMBELAJARAN

Pementasan drama tradisional

[Kethoprak Lintang Sumunar \(Jangkeping Katresnan\)](#)

[Pementasan Drama Tradisional Jawa \(Kethoprak\) "Tresna Sinanggit" Sastra Jawa 13 UNNES](#)

[Film Dokumenter "Laut Selatan, Kalanggengan Tentreming Gesang"](#)

Semarang, 20 juni 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Isnaeni Tapa Astuti, M.Pd

Hendra Setiawan, S.Pd

NIP. 19740706 200012 2 002
003

NIP. 199403272022211



Proses Latihan



Proses Wawancara Guru Seni Budaya (Bapak (Hendra Setiawan, S.Pd)



Proses Wawancara Siswa Kelas XII F 2